

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani didominasi oleh laki-laki (95,5%) dengan usia produktif (15-64) (60,6%). Sebagian besar menggarap lahan <0,5 hektare (65,2%) dengan status kepemilikan milik sendiri (54,5%). Mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (71,3%) dan menggunakan varietas padi Inpari 32 (89,5%). Kebijakan yang paling sering diterapkan mencakup subsidi pupuk dan benih.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan privat sebesar Rp15.355.367,10 dengan nilai PCR sebesar 0,260 ($PCR < 1$), yang mengindikasikan bahwa secara finansial usahatani ini layak untuk dikembangkan dan memiliki keunggulan kompetitif. Sementara itu, keuntungan sosial mencapai Rp6.487.698,48 dengan nilai DRCR sebesar 0,482 ($DRCR < 1$), yang berarti secara ekonomi usahatani padi ini layak untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan komparatif.
3. Dampak kebijakan pemerintah dari segi *output* memberikan dampak yang sangat baik karena petani menerima harga lebih tinggi sehingga memperoleh keuntungan. Dari segi input, kebijakan pemerintah juga sangat membantu karena petani membayar input lebih rendah sehingga kebijakan ini sangat diperlukan agar tidak merugi. Secara keseluruhan, kebijakan *input-output* memberikan banyak manfaat bagi petani karena mampu meningkatkan insentif ekonomi, memberikan proteksi, dan menghasilkan keuntungan lebih besar.

B. Saran

1. Dalam upaya meningkatkan daya saing padi di Kecamatan Cilongok, diperlukan kebijakan pengawasan terhadap distribusi dan harga pupuk agar subsidi pupuk dapat diterima petani secara merata, sesuai anjuran, dan mudah diakses terutama pada musim tanam.

2. Diperlukan pengawasan dan penguatan terhadap harga *output* yang diterima petani agar mendapatkan harga yang adil sesuai dengan kondisi pasar.

